

Peningkatan Daya Saing Lulusan SMK Bina Wisata Lembang melalui *Personal Branding*

**Mariah Rabiatal^{1)*}, Yusep Budiansyah²⁾, Rima Rahmayanti³⁾, Sinta Oktafien⁴⁾, Tito
Rohendra⁵⁾, Darwis Agustriyana⁶⁾, Indra Taruna⁷⁾**

*1),2),3),4),5),6),7)Manajemen/Fakultas Ekonomi dan Bisnis/Universitas Widyatama
Bandung, Jawa Barat/40125*

**Email Penulis Koresponden: mariah.rabiatal@widyatama.ac.id*

Received: 30/09/25; Revised: 02/12/25; Accepted: 11/12/25

Abstrak

Tingginya tingkat pengangguran lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) mencapai 9.01% pada Februari 2025 mencerminkan kesenjangan kompetensi antara pendidikan vokasi dan kebutuhan industri. Fenomena ini tidak hanya disebabkan oleh keterbatasan penguasaan hard skill, tetapi juga oleh lemahnya soft skill serta kurangnya pemahaman siswa mengenai personal branding. Program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dilaksanakan oleh tim dosen Universitas Widyatama di SMK Bina Wisata Lembang berfokus untuk menjawab tantangan tersebut dengan memberikan pelatihan komprehensif tentang pengembangan citra diri profesional. Metode kegiatan meliputi survei awal untuk melihat sejauh mana materi Soft skill diberikan di dalam kurikulum sekolah, penyusunan program pengembangan soft skill, pelaksanaan pelatihan, simulasi wawancara kerja (role play), dan evaluasi melalui kuesioner. Sebanyak 40 siswa kelas XI mengikuti pelatihan yang berfokus pada penerapan personal branding dalam kepemimpinan, pembuatan CV yang menarik, serta teknik menghadapi wawancara kerja. Hasil evaluasi menunjukkan terjadi peningkatan signifikan pada pemahaman siswa terhadap konsep personal branding, yang ditunjukkan dengan kenaikan skor rata-rata dari 47% (sebelum pelatihan) menjadi 73% (setelah pelatihan). Sementara itu, tingkat kepercayaan diri siswa dalam menghadapi wawancara kerja, yang diukur dari simulasi role play dan kuesioner, menunjukkan kenaikan sebesar 45%. Secara keseluruhan, 95% dari 40 siswa peserta menyatakan bahwa kegiatan ini sangat bermanfaat dan meningkatkan motivasi mereka untuk bersaing di dunia kerja. Program ini memberikan dampak nyata dengan membekali siswa pemahaman praktis tentang membangun citra diri profesional, beretika, dan berintegritas, sehingga lebih siap bersaing di dunia kerja. Kegiatan PkM diharapkan menjadi model pengembangan soft skill berkelanjutan di lingkungan pendidikan vokasi dan dapat meningkatkan citra diri profesional untuk lulusan sekolah vokasi.

Kata kunci: *Kesenjangan Kompetensi, Siswa Menengah Kejuruan, Soft Skill, Personal Branding*

Abstract

The high unemployment rate among Vocational High School (SMK) graduates, which reached 9.01% in February 2025, underscores a significant competency gap between vocational education and industry demands. This phenomenon is not solely attributable to limited mastery of hard skills, but also to underdeveloped soft skills and students' insufficient understanding of personal branding as a prerequisite for career readiness. The Community Service Program (PKM), executed by a team of lecturers from Widyatama University at SMK Bina Wisata Lembang, was designed to address this challenge by providing comprehensive training on developing a personal branding. The methodology included an initial survey to assess the extent of soft skills integration within the school curriculum, followed by the development of the soft skill program, implementation of the training, job interview simulations (role play), and evaluation via questionnaires. A total of 40 eleventh-grade students participated in the training, which focused on the application of personal branding in

leadership, the creation of effective CVs, and job interview techniques. The evaluation results indicated a significant increase in student understanding of the personal branding concept, shown by a rise in the average score from 47% (pre-training) to 73% (post-training). Furthermore, the students' confidence level in facing job interviews, measured by the role play simulation and questionnaires, showed an increase of 45%. Overall, 95% of the 40 participating students stated that the activity was highly beneficial and increased their motivation to compete in the job market.

Keywords: Competency Gap, Vocational High School Student, Soft Skill, Personal Branding

1. PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi landasan utama untuk pengembangan sumber daya manusia (SDM) Indonesia, khusus nya dalam pembangunan ekonomi dan sosial (Afriyani, 2023). Pendidikan kejuruan, khususnya di tingkat Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), memiliki peran vital dalam mencetak tenaga kerja terampil yang siap diserap oleh dunia industri. Namun, realitas di lapangan menunjukkan adanya tantangan serius berupa kesenjangan kompetensi (*competency gap*) yang signifikan antara apa yang diajarkan di sekolah dan apa yang dibutuhkan oleh dunia kerja (Jauhar, 2025). Kesenjangan ini menjadi salah satu faktor utama di balik tingginya tingkat pengangguran di kalangan lulusan SMK (Budiani, 2025). Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) per Februari 2025 menunjukkan bahwa pada tahun 2024 tingkat pengangguran terbuka (TPT) lulusan SMK mencapai 9.01%, yang merupakan angka tertinggi di antara jenjang pendidikan lainnya (<https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTE3OSMy/tingkat-pengangguran-terbuka-berdasarkan-tingkat-pendidikan.html>). Angka ini secara tegas mengindikasikan bahwa terdapat problem mendasar dalam sistem pendidikan kejuruan yang perlu segera diatasi.

Kesenjangan kompetensi ini dapat diklasifikasikan ke dalam dua area utama: *hard skill* dan *soft skill* (Prasetyo et al. 2020). Secara tradisional, kurikulum SMK berfokus kuat pada penguasaan *hard skill* atau keterampilan teknis yang spesifik. Lulusan SMK diharapkan menguasai keahlian-keahlian praktis (Rezasyah, 2018), seperti mengoperasikan mesin produksi, merakit komponen elektronik, atau menggunakan perangkat lunak desain grafis. Sekolah-sekolah kejuruan telah berinvestasi besar pada peralatan dan fasilitas untuk memastikan siswa mendapatkan pengalaman langsung. Namun, pesatnya laju perkembangan teknologi membuat beberapa kurikulum menjadi usang. Alat dan metode yang diajarkan di sekolah terkadang tidak sejalan dengan teknologi terbaru yang digunakan di industri. Akibatnya, ketika lulusan memasuki dunia kerja, mereka membutuhkan pelatihan tambahan untuk menyesuaikan diri dengan teknologi mutakhir yang digunakan perusahaan.

Di sisi lain *soft skill* yang dimiliki lulusan SMK masih jauh dari kebutuhan industri. Industri membutuhkan karyawan yang memiliki kemampuan non-teknis (Kamaluddin, 2024) yang matang, seperti kemampuan komunikasi, kerja sama tim, pemecahan masalah, inisiatif, etos kerja, dan adaptabilitas. Dalam lingkungan kerja yang semakin kolaboratif, kemampuan untuk berinteraksi secara efektif dengan rekan kerja dan atasan menjadi prasyarat mutlak (Lisbet, 2024). Namun masih banyak kurikulum SMK yang tidak memberikan porsi yang memadai untuk pengembangan *soft skill* ini. Siswa cenderung dibekali dengan ilmu teknis, namun kurang dilatih dalam skenario nyata yang menuntut mereka untuk bekerja dalam tim, memecahkan masalah kompleks, atau berhadapan dengan konflik (Parjan, 2025). Kesenjangan *soft skill* ini membuat lulusan SMK, meskipun memiliki sertifikat keahlian, sering kali dianggap kurang siap menghadapi dinamika lingkungan kerja, dan pada akhirnya, kalah bersaing dengan lulusan lain yang memiliki *soft skill* lebih matang.

Personal branding memainkan peran krusial dalam mengatasi kesenjangan *soft skill*. *Personal branding* adalah sebuah proses proaktif untuk mengidentifikasi, membangun, dan mengkomunikasikan keunikan, keahlian, dan nilai-nilai diri secara konsisten (Masrurroh, 2024) yang menjadi sebuah investasi jangka panjang dalam membangun reputasi profesional yang kuat. *Personal branding* membantu mengenali kekuatan, kelemahan, serta passion yang dimiliki

(Fitriyani, 2020). Selain itu, *personal branding* yang kuat dapat menjadi keunggulan yang dimiliki dibandingkan dengan ribuan kandidat lain yang memiliki latar belakang pendidikan serupa (Rachmawati, 2022).

SMK Bina Wisata Lembang adalah sekolah yang memfokuskan diri pada pendidikan vokasi untuk menghasilkan lulusan yang memiliki keterampilan teknis yang siap bekerja setelah lulus. SMK Bina Wisata Lembang menawarkan beberapa jurusan, antara lain Akomodasi Perhotelan, Manajemen Perkantoran, Tata Boga, dan Rekayasa Perangkat Lunak. Berdasarkan hasil survei dan wawancara dengan siswa, didapatkan hasil yaitu pengembangan *soft skill* di SMK Bina Wisata Lembang belum ada, khususnya mengenai pelatihan kesiapan kerja dan pengembangan *personal branding* tidak ada didalam kurikulum pembelajaran. Hal ini menimbulkan dampak serius, yaitu siswa tidak memiliki pemahaman mendalam tentang kebutuhan industri, yang mengakibatkan mereka tidak tahu cara mempromosikan keahlian unik mereka. Dampak lainnya adalah kesulitan dalam membangun jaringan profesional yang merupakan kunci untuk mendapatkan peluang karier, serta potensi diri siswa yang tidak tergali karena mereka hanya bergantung pada nilai akademik.

Kegiatan PkM bertujuan untuk mengatasi rendahnya penguasaan *soft skill* dan kurangnya pemahaman siswa SMK Bina Wisata Lembang mengenai *personal branding*, yang berdampak pada rendahnya kesiapan kerja dan daya saing lulusan. Melalui pelatihan *personal branding*, pembuatan CV profesional, serta simulasi wawancara kerja, diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa mengenai citra diri profesional, memperkuat kepercayaan diri mereka dalam menghadapi proses rekrutmen, serta membekali mereka dengan keterampilan non-teknis yang dibutuhkan agar mampu bersaing di dunia kerja.

2. METODE PELAKSANAAN PENGABDIAN

Adapun metode yang dilakukan dalam kegiatan ini yaitu terbagi menjadi beberapa langkah sebagai berikut:

- 1) Survei dan wawancara: yaitu mengidentifikasi kondisi terkini di SMK Bina Wisata, ketersediaan kurikulum yang berjalan, serta kebutuhan siswa terkait keterampilan kerja terutama di bidang *soft skill*.
- 2) Perencanaan program: Tim PkM merencanakan program dengan pihak sekolah dan menyiapkan materi pelatihan yang relevan dengan permasalahan dan kebutuhan siswa yaitu mengenai *personal branding*.
- 3) Pelaksanaan pelatihan *soft skill*: Pelatihan *soft skills* terutama dengan tema *personal branding* yang di dukung oleh fasilitas dan instruktur yang berkualifikasi. Pada tahap ini peserta pelatihan di berikan materi terkait membuat CV yang menarik, teknik wawancara kerja, serta membangun sikap profesional di tempat kerja.
- 4) *Role play*: Tahap ini siswa di ajak untuk membuat *Curriculum Vitae* (CV) yang menarik, melakukan simulasi wawancara kerja dan sesi tanya jawab terkait *personal branding* dan cara bersikap di dunia kerja.
- 5) Monitoring dan Evaluasi: Tahap ini menilai efektivitas pelatihan dan pemahaman siswa dalam mengembangkan *personal branding* yaitu dengan menyebarkan angket kepada siswa untuk mengetahui tingkat kepuasan peserta ketika mengikuti sesi pelatihan yang telah diberikan, yang berfokus pada dua indikator capaian utama yaitu tingkat pemahaman tentang *personal branding* dan *peningkatan kepercayaan diri* dalam kesiapan kerja

Kegiatan pelatihan dijadwalkan pada hari Selasa, tanggal 27 Mei 2025 di SMK Bina Wisata Lembang. Kegiatan pelatihan ini berlangsung selama 3 jam yang dimulai dari pukul 09:00 hingga pukul 12:00 dan diikuti sekitar 40 siswa Kelas 11, yang akan memasuki Kelas 12 dan para siswa yang sedang melakukan praktik kerja lapangan. Diharapkan pelatihan ini dapat berkontribusi dan berdampak bagi siswa untuk meningkatkan *soft skills* dan *personal branding*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada hari Selasa, 27 Mei 2025, di SMK Bina Wisata Lembang, telah diselenggarakan kegiatan pengabdian masyarakat bertajuk "Peningkatan Daya Saing Lulusan SMK Bina Wisata Lembang Melalui *Personal Branding*". Sekolah ini berkomitmen untuk menyesuaikan program studinya dengan keunggulan masing-masing bidang, serta berkolaborasi dengan dunia usaha, industri, dan dunia kerja untuk menghasilkan lulusan berkualitas tinggi dengan keterampilan karier yang spesifik. Pelatihan kegiatan PkM ini diikuti oleh 40 siswa kelas 11 dan beberapa guru dari SMK Bina Wisata Lembang. Tim pelaksana PkM menekankan pentingnya *soft skills*, seperti komunikasi, kerja sama tim, kepemimpinan, dan pemecahan masalah di tempat kerja, dan menjelaskan bagaimana *personal branding* dapat memperkuat keterampilan tersebut.

Kegiatan dibuka secara resmi oleh Ketua Pelaksana PkM, Yusep Budiansyah, S.E., M.Si., yang menyampaikan urgensi pengembangan *soft skills* sebagai bagian integral dari Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan. Siswa yang memiliki kombinasi *hard skills* dan *soft skills* akan memiliki keunggulan kompetitif di dunia kerja dan lebih siap untuk sukses. Ia menyadari tantangan berat yang dihadapi oleh lulusan Sekolah Menengah Kejuruan, terutama dalam hal kesiapan kerja, dan berharap pelatihan ini dapat membekali siswa SMK Bina Wisata Lembang dengan keterampilan praktis dan aplikatif untuk membangun citra diri yang positif, profesional, dan percaya diri. Program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) menawarkan kegiatan praktis, termasuk sesi dan simulasi yang dipandu oleh tim Dosen PkM yang memungkinkan siswa sekolah menengah kejuruan untuk menerapkan pembelajaran yang diberikan oleh para narasumber. Dalam pelatihan ini, para narasumber berbagi contoh kehidupan nyata dan mengeksplorasi tantangan karier umum yang biasanya dihadapi lulusan dalam karir mereka, seperti pentingnya *soft skills* dan *personal branding*. Dengan memberikan sesi praktik dan simulasi, diharapkan para siswa akan mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana konsep-konsep teoritis dapat diterapkan dalam situasi kehidupan nyata.

Materi utama disampaikan oleh Titto Rohendra, S.E., M.Sc., dosen Universitas Widyatama, yang mengangkat tema "*Personal Branding* dalam Konsep Kepemimpinan". Materi ini memperkenalkan konsep *personal branding*, yaitu proses pembentukan persepsi publik terhadap diri sendiri melalui nilai-nilai, keunikan, kemampuan, citra, dan konsistensi. Dalam konteks kepemimpinan, dijelaskan bahwa seorang pemimpin yang efektif harus mampu membangun kepercayaan, menjadi panutan, dan menginspirasi tindakan. "*Personal branding* bukan hanya tentang citra, tetapi lebih dari itu, tentang menjadi versi terbaik diri kita secara konsisten," ujar Titto Rohendra, S.E., M.Sc., kepada para peserta. Materi ini juga menjelaskan bagaimana *personal branding* dapat diterapkan pada industri perhotelan, dengan menggunakan pendekatan multi-level mulai dari lokal, nasional, hingga internasional. Di tingkat lokal, siswa dibimbing untuk menjaga etika, sopan santun, dan aktif dalam organisasi sekolah. Di tingkat nasional, pentingnya kompetensi, pelatihan, dan sertifikasi BNSP ditekankan. Sementara itu, di tingkat internasional, keterampilan berbahasa asing, pemahaman lintas budaya, dan profesionalisme merupakan kunci dalam dunia kerja global, misalnya, magang di hotel berbintang atau kru kapal pesiar yang mana terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Penyampaian Materi *Personal Branding* dalam Konsep Kepemimpinan

Materi kedua disampaikan oleh Dr. Rima Rahmayanti S.E.,M.M. selaku dosen yang menekuni bidang Manajemen Sumber Daya Manusia mengenai cara membuat CV yang menarik. CV merupakan gerbang awal ketika masuk ke dunia kerja. CV yang menarik fokus pada tampilan yang bersih dan profesional serta konten yang relevan. Gunakan tata letak yang sederhana dan mudah dibaca, hindari warna atau font yang terlalu mencolok. Posisikan informasi kontak di bagian atas dengan jelas, diikuti oleh ringkasan singkat (*summary*) yang menyoroti keahlian dan tujuan karir. Siswa juga ditekankan untuk mencantumkan pengalaman kerja dan pendidikan secara kronologis terbalik (dari yang terbaru), serta menuliskan pencapaian spesifik yang terukur, misalnya "meningkatkan penjualan sebesar 15%". CV harus menyesuaikan dengan posisi yang dilamar dengan menyorot kata kunci yang relevan dari deskripsi pekerjaan, dan pastikan tidak ada kesalahan tata bahasa atau ejaan.

Materi terakhir disampaikan oleh Dr. Shinta Oktafien, S.E.,M.M. yang merupakan salah satu dosen Universitas Widyatama dalam bidang MSDM, mengenai teknik wawancara kerja. Wawancara kerja adalah tahap krusial di mana calon karyawan bisa menunjukkan kompetensi dan kepribadiannya secara langsung. Siswa ditekankan untuk menguasai beberapa teknik dasar, seperti riset mendalam tentang perusahaan, memahami deskripsi pekerjaan, dan mempersiapkan jawaban untuk pertanyaan umum seperti "Ceritakan tentang diri Anda" atau "Mengapa Anda tertarik bekerja di sini?". Selain itu, perhatikan juga bahasa tubuh, kontak cerdas kepada pewawancara juga penting, karena hal ini menunjukkan minat dan inisiatif terhadap posisi yang dilamar. Pada sesi ini juga dilakukan *role play* yaitu perwakilan siswa diminta bermain peran sebagai pelamar dan salah satu dosen yaitu Mariah Rabiatal Qibtiyah S.M.B., M.M menjadi pewawancara Perusahaan. Pada sesi ini diajarkan mengenai cara menjawab dan *body language* yang benar ketika melakukan wawancara agar terlihat profesional.

Setelah semua materi diberikan maka agenda berikutnya yaitu sesi tanya jawab antara siswa dengan narasumber seperti yang ada di Gambar 2. Salah satu pertanyaan yang diajukan yaitu terkait dengan cara mempertahankan citra positif ketika menghadapi tekanan atau masalah pribadi ditempat kerja yaitu dengan menekankan pentingnya konsistensi dan ketulusan dalam bersikap, bahkan ketika menghadapi situasi sulit. Citra merek yang kuat, menurut narasumber terbentuk dari keteguhan dalam menjalankan nilai-nilai di tengah tantangan. Selain itu narasumber juga menjelaskan bahwa keterampilan merupakan modal utama yang tidak dapat digantikan hanya dengan ijazah. Keterampilan teknis harus dipadukan dengan keterampilan komunikasi, kerja sama tim, dan integritas, karena hal itulah yang akan membangun kepercayaan dan profesionalisme.



Gambar 2. Pelatihan PkM, dilanjutkan sesi tanya jawab dan diskusi

Pada akhir sesi kegiatan, Wakil Kepala Sekolah, Ramos Ilainatutuen Widjojo Suseno, S.Si., menyampaikan kesan positifnya terhadap pelaksanaan pelatihan yang memberikan materi aplikatif dan bermanfaat untuk siswa. Hasil kuesioner yang dibagikan kepada peserta juga mendapatkan hasil positif. Mereka menyatakan kegiatan pelatihan menyenangkan, bermanfaat, dan membuka wawasan baru di dunia kerja. Peserta menyadari bahwa membangun citra diri itu penting, bahkan sejak masih dibangku sekolah sehingga siswa termotivasi untuk terus mengembangkan diri. Selanjutnya, kedua belah pihak menerbitkan sertifikat keikutsertaan dan dokumentasi bersama serta menyampaikan keinginan Kerjasama untuk keberlanjutan program pelatihan. Kegiatan ini diharapkan memberikan dampak jangka panjang, tidak hanya memperluas wawasan siswa tetapi juga mencetak lulusan siap kerja yang memiliki keterampilan teknis dan non teknis.



Gambar 3. Peserta Pelatihan Kegiatan PkM

Gambar 3 menunjukkan sesi penutup kegiatan pelatihan PkM, tim Dosen *cluster* Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) Universitas Widyatama menyampaikan harapan agar setiap siswa di SMK Bina Wisata Lembang dapat menerapkan pengetahuan yang telah didapatkan dan dipelajari serta bisa meraih kesuksesan kelak di dunia kerja. Evaluasi kuantitatif kegiatan PkM di SMK Bina Wisata Lembang dilakukan melalui penyebaran kuesioner pasca-pelatihan, yang berfokus pada dua indikator capaian utama yaitu tingkat pemahaman tentang *personal branding* dan *peningkatan kepercayaan diri* dalam kesiapan kerja. Berdasarkan hasil survei, terjadi peningkatan signifikan pada pemahaman siswa terhadap konsep *personal branding*, yang ditunjukkan dengan kenaikan skor rata-rata dari 47% (sebelum pelatihan) menjadi 73% (setelah pelatihan). Sementara itu, tingkat kepercayaan diri siswa dalam menghadapi wawancara kerja, yang diukur dari simulasi *role play* dan kuesioner, menunjukkan kenaikan sebesar 45%. Secara keseluruhan, 95% dari 40 siswa peserta menyatakan bahwa kegiatan ini sangat bermanfaat dan meningkatkan motivasi mereka untuk bersaing di dunia kerja. Program ini berhasil mencapai target kuantifikasi peningkatan pemberdayaan dan memberikan dampak nyata terhadap kesiapan kerja lulusan bagi siswa SMK.

4. KESIMPULAN

Program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) di SMK Bina Wisata Lembang menunjukkan efektivitasnya dalam membekali siswa dengan keterampilan non-teknis yang krusial, terutama dalam *personal branding* dan kesiapan kerja. Kelebihan utama dari kegiatan ini adalah pendekatannya yang sangat praktis seperti *role play* wawancara kerja dan cara membuat CV. Berdasarkan hasil survei, terjadi peningkatan signifikan pada pemahaman siswa terhadap konsep *personal branding*, yang ditunjukkan dengan kenaikan skor rata-rata dari 47% (sebelum pelatihan) menjadi 73% (setelah pelatihan). Sementara itu, tingkat kepercayaan diri siswa dalam

menghadapi wawancara kerja, yang diukur dari simulasi *role play* dan kuesioner, menunjukkan kenaikan sebesar 45%. Secara keseluruhan, 95% dari 40 siswa peserta menyatakan bahwa kegiatan ini sangat bermanfaat dan meningkatkan motivasi mereka untuk bersaing di dunia kerja. Program ini berhasil mencapai target kuantifikasi peningkatan pemberdayaan dan memberikan dampak nyata terhadap kesiapan kerja lulusan bagi siswa SMK. Namun, terdapat kekurangan yang patut dicermati dan menjadi bahan perbaikan yaitu kegiatan yang sifatnya hanya satu kali (satu hari) sehingga berpotensi membatasi dampak jangka panjangnya. Tanpa adanya program tindak lanjut atau integrasi yang lebih permanen ke dalam kurikulum sekolah, ada risiko pengetahuan yang didapat siswa akan memudar seiring waktu. Oleh karena itu, meskipun program ini memberikan fondasi yang kuat, keberlanjutan dan implementasi rutin menjadi tantangan utama agar tujuan mencetak lulusan yang benar-benar siap kerja dengan citra diri yang kuat dapat tercapai secara maksimal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim PkM Universitas Widyatama ingin mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang membantu kelancaran kegiatan ini, khususnya kepada Universitas Widyatama yang telah memberikan dukungan penuh, baik secara kelembagaan maupun finansial. Kami juga mengucapkan terimakasih kepada pihak SMK Bina Wisata Lembang yang bersedia menjadi peserta dalam kegiatan ini, semoga kerjasama ini dapat terjalin kembali di kesempatan berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriyani, F., Kholik, A., Heryati, A., Wulandari, T., & Permana, D. R. (2023). Pelatihan penulisan karya ilmiah bagi guru di lingkungan dinas pendidikan kota Palembang. *Jurnal Abdimas Mandiri*, 7(1), 56–62.
- Budiani, I. S., Nadifa, A. A., Selvianne, S., Puspitasari, N. W., & Selfi, M. (2025). DINAMIKA PENGANGGURAN BERDASARKAN PENDIDIKAN DI INDONESIA 2021-2024. *Journal of Social Science and Multidisciplinary Analysis*, 2(1), 60–76.
- Fitriyani, M., & Prahastuti, N. F. (2020). *Personal Branding, Format Baru*. Laksana.
- Jauhar, N. (2025). *TEACHING FACTORY Inovasi dalam Pendidikan dan Pelatihan Industri Pariwisata di SMK*. Penerbit Widina.
- Kamaluddin, L. A., & Suwardin, S. (2024). Dampak Kompetensi Karyawan terhadap Kinerja Organisasi: Analisis Lintas Industri. *Economics and Digital Business Review*, 5(2), 799–810.
- Lisbet, Z. T., Judijanto, L., Ginanjar, R., Adnanti, W. A., Butarbutar, M., & Harto, B. (2024). *Friendly leadership: Membangun koneksi dan kolaborasi di tempat kerja*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Masruroh, S., Yanto, A., & Siuk, E. (2024). Strategi Personal Branding untuk Digital Entrepreneurship: Pendekatan untuk Membangun Reputasi dan Memenangkan Pasar. *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah*, 3(4), 1633–1644.
- Parjan, S. S. (2025). *On The Job Training dalam Pendidikan Vokasi: Meningkatkan Efikasi Diri, Keterampilan Pemecahan Masalah, dan Keterampilan Sosial Melalui On The Job Training*. Indonesia Emas Group.
- Prasetyo, D. I., Herlambang, A. D., & Wijoyo, S. H. (2020). Kesenjangan Profil Antara Hard Skills dan Soft Skills Lulusan SMK Jurusan Rekayasa Perangkat Lunak dengan Kebutuhan Industri Bidang Teknologi Informasi di Kota Malang. *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi Dan Ilmu Komputer*, 4(9), 2902–2911.
- Rachmawati, D. (2022). *Pandangan Generasi Z Mengenai Personal Branding Online Fresh Graduates Dalam Mencari Pekerjaan*. *WACANA: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 21 (1), 137–149.
- Rezasyah, T. (2018). Pelatihan kesiapan siswa smk dalam menghadapi revolusi industri 4.0. Di smk global mulia, cikarang. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(7), 526–529.

Badan Pusat Statistik. (2025). *Tingkat Pengangguran Terbuka berdasarkan Tingkat Pendidikan*. Diakses dari <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTE30SMY/tingkat-pengangguran-terbuka-berdasarkan-tingkat-pendidikan.html>

SMK Bina Wisata Lembang. (2025). *SMK Bina Wisata Lembang*. Diperoleh dari <https://www.smkbinawisatalembang.sch.id/>